

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)
PADA PEMILIHAN GUBERNUR DKI JAKARTA 2017 DI MEDIA TEMPO.CO
DAN DETIK.COM**

**Oleh : Heny N Sitompul
Pembimbing : Dr. Belli Nasution S.IP, MA**

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
Telp/fax. 0761-63272

PDIP's decision to carry Ahok showed the long journey of Ahok in Jakarta Governor Election 2017. In reporting of Ahok's news is the result of framed construction by media's reporters in accordance with the ideology and policy of Tempo.co and Detik.com. This research was conducted to see how Tempo.co and Detik.co construct Ahok's news when carried by PDIP and how ideology in the news media. This research aims to determine the construction and the news media in reporting Ahok ideology when carried PDIP in online media Tempo.co and Detik.com

This research is using the qualitative method with data collecting technique are documentation, book study and interview. Subjects of this research are the journalists and the editorial of Detik.com and Tempo.co. Objects of this research are the news about Ahok in Jakarta's Governor Election 2017 from 20 September until 22 September 2016. Data is analyzed by using framing analysis with Zhongdang Pan and Gerald M.Kosicki's model.

The results of this research indicate that: (1) Detik.com news frame by taking the viewpoint of one of the parties who supporting Ahok, which is PDIP. (2) Tempo.co framing news from the perspective of responses and attitudes in decision of PDIP. (3) The News of Detik.com favoring the PDIP, while Tempo.co news is not balanced because it only uses one interviewees only and there is no element of cover both side

Keyword: Frame Analysis, Construction, Ahok's News

PENDAHULUAN

Provinsi DKI Jakarta akan menyelenggarakan pesta demokrasi dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur pada bulan Februari tahun 2017. Proses persiapan menuju Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta 2017 telah menyita perhatian masyarakat, informasi mengenai Pilgub selalu dikabarkan terus menerus, sehingga media massa memiliki peranan penting. Artinya disini media massa tidak hanya membantu dalam memberikan informasi atau mensosialisasikan Pilgub DKI Jakarta kepada masyarakat, tetapi juga menjadi pengawas proses berjalannya Pilkada ini.

Proses menuju Pilgub DKI Jakarta 2017 memang selalu dipantau oleh media massa setiap hari, salah satunya saat masing- masing partai mengumumkan calon- calon yang akan diusung pada Pilgub DKI Jakarta 2017. Seperti saat pengumuman dari PDIP yang akan mengusung pasangan Ahok- Djarot pada tanggal 20 September 2016. Sebelum pengusungan yang dilakukan PDIP, elit-elit politik dan masyarakat memang sudah menduga jika Ahok akan menerima pinangan dari PDIP. Banyaknya pemberitaan terkait Ahok sebelum diusung oleh PDIP memang sudah mewarnai media massa. Ahok dituding seperti Jokowi saat menunggu pinangan dari PDIP. Sampai pada akhirnya PDIP secara resmi mengumumkan bahwa mereka akan mengusung Ahok- Djarot setelah adanya pertemuan panjang yang dilakukan. Hal ini tentu saja menarik perhatian masyarakat apalagi sebelumnya Ahok dengan percaya diri mengumungkan akan maju secara independen.

Awalnya Ahok memang menunggu PDIP untuk mengusungnya di Pilgub DKI Jakarta 2017. Namun antara PDIP dan Ahok seperti melakukan tarik ulur antara satu dan lainnya. Ahok menegaskan bahwa dirinya tidak akan diusung oleh PDIP. Kenyataannya, Ahok dan Djarot datang bersama saat pengumuman pasangan calon oleh PDIP. Pada tanggal 21 September 2016 secara resmi Ahok- Djarot bersama PDIP mendaftar ke KPUD sebagai pasangan calon.

Peristiwa ini tentunya tidak lepas dari sorotan media massa, apalagi sebelum keputusan dari PDIP keluar, banyak sekali isu yang berkembang dan juga menimbulkan pro kontra dari pihak internal dan eksternal PDIP. Media massa secara bertahap mengabarkan setiap perkembangan mulai dari rapat internal PDIP tersebut sampai keputusan PDIP. Melalui kecepatan media massa seperti media online, menjadikan berita tersebut selalu diperbarui setiap jamnya, sehingga dalam satu hari banyak sekali pemberitaan terkait. Seperti media online Detik.com dan Tempo.co yang juga ikut memberitakan peristiwa tersebut.

Keputusan PDIP saat mendukung Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta 2017 cukup menyita perhatian masyarakat Indonesia. Media online Detik.com dan Tempo.co juga menyajikan pemberitaan keputusan PDIP saat mengusung Ahok dengan pembingkaiian masing- masing dari media. Sesaat setelah pengumuman yang dilakukan PDIP terkait keputusannya mengusung Ahok, Detik.com mengeluarkan berita pertamanya dengan

headline ‘Resmi Diusung PDIP, Elektabilitas Ahok Bisa Naik Lagi’.

“Sebagaimana diketahui, elektabilitas Ahok menurun dalam beberapa survei terakhir, sementara Tri Rismaharini meningkat. Namun Risma batal diusung PDIP, sehingga elektabilitas Ahok bisa meningkat dengan menyusul keputusan PDIP mengusung Ahok- Djarot” (Detik.com, Selasa 20 September 2016, 23:11 WIB).

Berdasarkan pengamatan penulis, tulisan yang dikeluarkan Detik.com menunjukkan bahwa adanya dukungan yang diberikan media tersebut atas keputusan PDIP dalam mendukung Ahok pada Pilgub DKI Jakarta 2017. Detik.com lebih banyak membahas terkait proses saat PDIP mengusung Ahok dan juga keputusan Ahok untuk berada di PDIP merupakan keputusan yang tepat. Tempo.co lebih menyoroti masalah-masalah yang timbul atau dampak yang terjadi setelah adanya pengumuman dari PDIP akan mengusung Ahok di Pilgub DKI Jakarta 2017, terlihat pada headline berita ‘Ahok-Djarot Diusung, Ketua RT: PDIP Khianati Rakyat Kecil’.

“Warga Jakarta yang kecewa menyebutkan keputusan Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri menunjuk pasangan inkumben itu sudah mengkhianati jutaan mimpi rakyat miskin. Mereka mengklaim terancam hidupnya karena program

penggusuran yang dicanangkan oleh Ahok saat menjabar selama ini” (Tempo.co, Rabu 21 September 2016, 05:57 WIB).

Melalui penggunaan *headline* berita terlihat media Tempo.co ingin memperlihatkan bagaimana kekecewaan warga Jakarta mengenai keputusan PDIP. Selain itu, Tempo.co juga lebih membahas tanggapan lawan politik Ahok terkait dengan keputusan yang diumumkan oleh PDIP.

“Anggawira, Koordinator Sahabat Sandiaga Uno, menyatakan Koalisi Kekeluargaan yang dibentuk untuk melawan Ahok tetap solid dan bisa diharap mendukung Sandiaga” (Tempo.co, Rabu 21 September 2016, 06.00 WIB).

Perbedaan pembedaan (*framing*) dan pemaknaan tersebut dikarenakan bagaimana berita tersebut dikonstruksi. Dalam proses konstruksi banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda dalam memahami suatu realitas. *Framing* digunakan untuk mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, guna menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Perspektif tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2005:143).

Media online Tempo.co dan Detik.com menjadikan berita seputar Pemilihan Gubernur DKI Jakarta menjadi fokus utama. Berita seputar keputusan PDIP mengukung Ahok pada Pilgub DKI Jakarta cukup sering diberitakan di Detik.com, mulai dari tanggal 20 September- 25 September 2016. Detik.com merupakan media online yang menyajikan informasi secara cepat, karena sifatnya yang *up to date* dan selalu melaporkan peristiwa secara instan pada saat itu juga sehingga masyarakat tidak perlu menunggu untuk mengetahui suatu peristiwa yang terjadi. Selain itu satu jenis informasi ditampilkan dengan berbagai sudut dan latar belakang.

Detik.com sebagai pelopor media online di Indonesia telah berdiri sejak 9 Juli 1998 dan merupakan media online yang mengupdate beritanya setiap menit, sehingga menjadikan detik.com sebagai salah satu media online paling populer di kalangan pengguna internet. Dari data yang dikeluarkan oleh *Alexa.com* tahun 2016, detik.com ditetapkan sebagai media online peringkat satu di Indonesia dan peringkat 208 di seluruh dunia (*global rank*). Dengan peringkat tersebut, Detik.com diperkirakan memiliki kunjungan perhari rata-rata 1.400.354 pengunjung dan halaman yang dikunjungi sebanyak 3.400.385 kali. *Alexa.com* merupakan situs yang terkenal dalam statistik peringkat *website* di seluruh dunia, dan dikenal dengan *Alexa Rank* (Peringkat Alexa). Detik.com juga merupakan peringkat ke-6 sebagai situs *website* di Indonesia yang paling sering diakses.

Tempo.co adalah portal web berita dan artikel yang telah berdiri sejak tahun

1996. Tempo.co juga merupakan media konvensional dari majalah Tempo yang telah ada dari jaman Orde Baru. Majalah Tempo sendiri terkenal dengan tulisannya yang kritis atas suatu peristiwa, sehingga penulis merasa tertarik untuk menganalisis media online Tempo.co dan penulis ingin melihat bagaimana media online Tempo.co dalam membingkai berita melalui tulisannya.

Untuk itu, dari banyaknya media yang memberitakan mengenai pemberitaan Ahok yang diusung PDIP pada Pilgub DKI Jakarta 2017, penulis tertarik untuk meneliti berita tersebut pada media Tempo.co dan Detik.com yang merupakan salah satu media online besar di Indonesia. Penulis ingin mengetahui bagaimana media Tempo.co dan Detik.com dalam mengemas pemberitaan PDIP mengukung Ahok pada pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017.

Alasan dipilihnya berita politik mengenai Ahok yang diusung PDIP pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 tanggal 20 September- 25 September 2016 di media online Tempo.co dan Detik.com disebabkan faktor dua faktor, yaitu: Pertama, berita politik terkait pemilihan gubernur merupakan berita yang memiliki nilai berita (*news value*) yang penting karena pengaruhnya cukup luas dan mendalam bagi kehidupan masyarakat. Kedua, Tempo.co dan Detik.com memberi perhatian khusus pada berita ini terlihat menjadikan Pilgub DKI Jakarta menjadi fokus berita.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka adapun yang menjadi perumusan masalah adalah

“Bagaimana Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 di MediaTempo.co dan Detik.com periode 20 September- 22 September 2016?”

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pbingkaiian pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 dalam media online Tempo.co dan Detik.com

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Media massa (*mass media*) merupakan *channel of mass* yaitu saluran, alat, atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa (Romli, 2002:5). Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media yang termasuk dalam kategori media massa cetak adalah surat kabar dan majalah, sedangkan media yang termasuk media massa elektronik adalah radio siaran, televisi, media *on-line* (internet) (Ardianto, Komala & Karlinah, 2009: 103).

Melalui media, wartawan bisa menggambarkan suatu peristiwa berdasarkan realita dan fakta yang ada. Empat keunggulan media massa adalah sebagai berikut:

1. Media berfungsi sebagai *issue intensifier*. Disini media berfungsi memunculkan isu atau konflik, dan mempertajamnya. Dengan posisi sebagai *intensifier*, media dapat memblow up realita menjadi

isu sehingga dimensi isu menjadi transparan.

2. Media berfungsi sebagai *conflict diminsher*. Media dapat menenggalamkan suatu isu atau konflik. Secara sengaja, media juga dapat meniadakan isu tersebut, terutama bila menyangkut kepentingan media bersangkutan, entah kepentingan ideologis atau lainnya.
3. Media berfungsi menjadi pengarah *conflict resolution*. Media menjadi mediator dengan menampilkan isu dari berbagai perspektif serta mengarahkan pihak yang bertikai pada penyelesaian konflik.
4. Media massa berfungsi sebagai pembentuk opini publik.

Jurnalistik

Jurnalistik atau jurnalisme (*journalism*) secara etimologis berasal dari kata *journal* (Inggris) atau *du jour* (Prancis) yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari atau surat kabar harian. Secara etimologi jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari-hari, karya mana yang memiliki nilai keindahan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk keperluan hidup. Karena itu filosof Bond memberikan batasan jurnalistik sebagai sarana pemberitahuan dengan pernyataan yang berbunyi berilah publik berita yang mereka inginkan dan berilah publik suatu kebenaran yang harus dimiliki (Suhandang, 2004:13).Jurnalistik merupakan seluk beluk mengenai kegiatan penyampaian pesan atau gagasan

kepada khalayak melalui media komunikasi yang terorganisir seperti surat kabar, majalah (media cetak), radio, televisi, internet (media elektronik) dan film (*news-reel*) (Barus, 2010:2).

Berita

Berita memiliki arti sebagai kabar, warta (memberi tahu atau pemberitahuan). Menurut Eriyanto (2008: 102) berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan memilah-milah dan menentukan peristiwa serta tema dalam satu kategori tertentu. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Pada dasarnya berita mengandung beberapa unsur, antara lain:

1. suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual.
2. menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa (*extraordinary*) di dalamnya.
3. penting
4. dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa).
5. laporan itu dimuat di media tertentu.

Menurut Suhandang (2004: 115), keseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur, yaitu:

1. Judul Berita (*Headline*)

Headline merupakan inti sari dari suatu berita. Dibuat dalam satu atau dua

kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa

yang diberitakannya. *Headline* dibuat sedemikian rupa sehingga masing-masing berita yang dilihat melalui *headlinememiliki* daya tarik tersendiri.

2. Teras Berita (*Lead*)

Lead merupakan sari dari sebuah berita (Barus, 2010:69). Selaku sari berita, *lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya, lead disusun dengan rumusan pertanyaan 5W+1H.

3. Tubuh Berita (*Body*)

Body berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap, atau bisa disebut sebagai bagian pengembangan dari teras berita atau keterangan lebih lanjut dari teras (Barus, 2010:79).

Berita Politik

Media massa selalu memberikan perhatian khusus pada berita politik karena pengaruhnya cukup luas dan mendalam bagi kehidupan rakyat sehari-hari, sehingga berita politik menempati posisi yang sangat penting dalam surat kabar. Penyajian berita politik akan semakin meningkat insensitasnya dan gemanya saat menjelang ataupun pasca pemilihan umum, sidang DPR/MPR, pembentukan kabinet, krisis lembaga legislatif, pemilihan kepala daerah, kongres partai, dan sebagainya (Barus, 2010: 41- 42).

Berita politik diminati karena akibat yang ditimbulkan selalu berkaitan dengan kehidupan seluruh masyarakat. Selalu ada

hubungan emosional antara seseorang dengan keputusan- keputusan politik. Rasa keadilan selalu menyentuh hati berkaitan dengan perilaku dan sifat- sifat atau perkembangan politik di suatu negara, bahkan dunia. Berita politik akan menjadi kebutuhan vital bagi penikmat berita yang peduli nasib bangsa dan masa depan negaranya. Karena masalah politik memiliki hubungan erat dengan bidang- bidang lain seperti ekonomi, sosial-budaya, pertahanan kemandirian, hukum dan sebagainya, berita politik menempati posisi yang sangat penting dalam media massa.

Media Online

Media online diartikan sebagai media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Media online adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid, majalah, buku, dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film/ video. Media online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga *cyber journalism* didefinisikan wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet” (Romli, 2012: 19-20).

Karakteristik dan keunggulan media online dibandingkan media cetak maupun elektronik antara lain:

1. Kapasitas luas sehingga halaman *web* dapat menampung naskah sangat panjang.
2. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja
3. Jadwal terbit bisa kapan saja dan setiap saat

4. Cepat, begitu di *up-load* langsung bisa diakses semua orang
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet
6. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian
7. Update, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. Interaktif, dua arah, dan ‘egaliter’ dengan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dan sebagainya.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di arsip dan dapat ditemukan kembali melalui link, artikel terkait, dan fasilitas cari dalam website.
10. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

Teori Paradigma Konstruksionis

Konsep mengenai konstruksionis pertama kali dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Pemikiran Berger melihat realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subjektif dan objektif. Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis, yaitu:

1. Pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas
2. Pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator dan dalam sisi

penerima memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Pesan dipandang bukan sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta apa adanya. (Eriyanto, 2003: 40-41).

Secara esensial, pendekatan konstruktivis pada media, wartawan dan berita dapat dirangkum dalam 6 perspektif (Eriyanto, 2003), yaitu:

- 1) Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Bagi kaum konstruktivis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu ada karena diciptakan dan dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan.
- 2) Media adalah agen konstruksi. Dalam pandangan konstruktivis, media bukan suatu saluran yang bebas. Media juga menjadi subjek atau agen yang turut mengkonstruksi realitas, melalui pandangannya, bias dan keberpihakannya sendiri.
- 3) Berita bukan refleksi dari realitas, hanya konstruksi atas realitas.
- 4) Berita bersifat subjektif atas realitas. Berita subjektif lahir dari sisi lain wartawan. Karena wartawan sendiri melihat dengan perspektif dan berbagai pertimbangan subjektifnya.
- 5) Wartawan bukanlah pelapor, melainkan agen konstruksi realitas. Menurut pandangan kaum konstruktivis, wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakannya., karena ia merupakan bagian yang instrinsik

dalam pembentukan berita. Dan berita bukan produk individual, melainkan juga bagian dari proses organisasi dan interaksi wartawan di dalam suatu media.

- 6) Etika, pilihan moral dan keberpihakan wartawan adalah bagian integral dalam produksi berita. Etika dan moral dalam banyak hal dapat berarti keberpihakan pada satu kelompok atau nilai tertentu yang merupakan integral dan tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas sosial.

Analisis Framing

Analisis framing adalah analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi (Eriyanto, 2008:10). Berita sebagai produk jurnalistik dapat menghasilkan realitas yang berbeda dengan kondisi objek yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu menurut Nugroho dalam studi media dikenal dengan keberadaan, realitas yang sesungguhnya dan realitas media. Dimana analisis framing melihat realitas sesungguhnya itu dikemas dengan realitas media. Disini media menyeleksi, menghubungkan dan menonjolkan peristiwa yang mudah menyentuh dan mudah diingat oleh khalayak (Sobur, 2010: 23).

Konsep framing dapat dibagi menjadi dua yaitu: *Pertama*, memilih fakta/realitas yang didasarkan pada

perpektif yang dimiliki wartawan dan menuliskan fakta yang dipilih untuk disajikan kepada khalayak.

Kedua, menuliskan fakta, proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan diungkapkan dengan fakta, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan foto dan gambar. Semua aspek tersebut digunakan untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2005: 70).

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis framing. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan perangkat analisis framing dengan model analisis yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yakni melalui perangkat sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Frame* Berita Tempo.co dan Detik.com

Elemen	Hasil Analisis Berita	
	Tempo.co	Detik.com
Struktur Sintaksis	Dengan memperhatikan judul dan lead berita, Tempo.co telah menggambarkan isi berita yang ingin disampaikan. Tempo.co banyak menggunakan judul yang menerangkan sebab-akibat. Berita Tempo.co kebanyakan menggunakan judul yang	Judul yang digunakan Detik.com tidak menggambarkan apa yang ingin disampaikan pada tubuh berita. Melalui sintaksis, berita Detik.com lebih banyak menyoroti mengenai partai yang mengusung Ahok-

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wartawan dan perangkat redaksional media online Tempo.co dan Detik.com. Sedangkan objek penelitian ini adalah berita-berita Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada Pilgub DKI Jakarta 2017 pada media online Tempo.co dan Detik.com dari tanggal 20 September- 22 September 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis framing. Model analisis yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan bentuk perangkat sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

	<p>menunjukkan sikap kontra.</p> <p>Selain itu, dalam berita Tempo.co hanya berisi satu narasumber saja.</p>	<p>Djarot, yaitu PDIP. Selain itu, Detik.com juga lebih membahas dinamika antara PDIP dan Ahok sebelum akhirnya Ahok diusung. Detik.com juga hanya menggunakan satu narasumber saja.</p>
Struktur Skrip	<p>Tempo.co menuliskan beritanya sesuai dengan ketentuan 5W+1H, dengan penonjolan pada unsur why dan how menjelaskan sikap kontra yang muncul dengan adanya keputusan PDIP mengusung Ahok- Djarot.</p>	<p>Masih terdapat berita Detik.com yang tidak memenuhi unsur 5W+1H. Beberapa berita tidak menerangkan dari unsur why sehingga membuat berita tidak jelas</p> <p>Penonjolan berita dilakukan pada PDIP dan citra PDIP melalui unsur what, why, dan how.</p>
Struktur Tematik	<p>Tema dalam berita diperkuat dengan headline dan lead berita. Berita Tempo.co lebih membahas dampak yang terjadi setelah PDIP mengusung pasangan Ahok-Djarot di Pilgub DKI Jakarta 2017.</p> <p>Berita ini lebih berfokus mengenai hal-hal eksternal yang terjadi di luar PDIP</p>	<p>Struktur tematik pada berita Detik.com lebih banyak berceria mengenai partai PDIP. Berita diambil dari sisi PDIP, seperti masalah internal PDIP dengan Ahok.</p> <p>Berita Detik.com juga menggunakan dua tema sehingga tidak berfokus pada judul yang disampaikan.</p>
Struktur Retoris	<p>Pengulangan kata dilakukan untuk menekankan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca dan juga untuk menggambarkan sosok Ahok dalam berita tersebut.</p> <p>Foto yang ditampilkan Tempo.co hanya untuk melengkapi isi berita saja, foto tidak mendukung isi berita, tetapi dalam setiap foto</p>	<p>Perangkat leksikon yang digunakan Detik.com lebih untuk penonjolan sisi PDIP, sehingga pembaca dapat melihat kelebihan PDIP.</p> <p>Grafis yang ditampilkan sebagai pelengkap berita dalam berita ini mendukung isi</p>

	terdapat keterangan foto.	berita yang ingin disampaikan.
--	---------------------------	--------------------------------

Perbedaan berita yang dimuat dalam media Tempo.co dan Detik.com telah dipaparkan melalui tabel 5, terkait dengan pemberitaan Ahok pada Pilgub DKI Jakarta 2017. Berita mengenai Ahok yang diusung PDIP di Pilgub DKI Jakarta telah mengalami konstruksi kedua media tersebut. Dari hasil analisis, Tempo.co lebih banyak menonjolkan mengenai dampak yang terjadi setelah PDIP mengumumkan untuk mengusung Ahok-Djarot.

Berita tersebut digambarkan melalui judul berita yang menjelaskan sebab- akibat atau aksi reaksi yang muncul setelah PDIP dengan yakin mengumumkan mengusung Ahok. Terlihat pada judul seperti ‘PDIP Usung Ahok, Kubu Sandiaga Tak Gentar’ (Berita 20 September 2016), dan ‘Ahok-Djarot Diusung, Ketua RT: PDIP Khianati Rakyat Kecil’ (Berita 21 September 2016) menggambarkan bagaimana Tempo.co memiliki ketertarikan untuk mengangkat mengenai dampak atas pengumuman PDIP. Wawancara juga dilakukan kepada satu narasumber saja, yaitu pihak yang dikenai dampak saja, tidak menggali narasumber dari internal PDIP untuk mendapatkan tanggapan atas berita tersebut (Berita 20-22 September 2016).

Sedangkan sudut pandang yang diambil Detik.com pada beritanya lebih

kepada permasalahan ataupun kejadian internal yang terjadi, sehingga menciptakan citra tersendiri bagi PDIP. Berita yang ditulis Detik.com mulai dari 20 September- 22 September 2016 difokuskan untuk membahas partai yang mendukung pasangan Ahok- Djarot tersebut. Judul berita yang digunakan Detik.com tidak menggambarkan apa isi dari berita tersebut. Narasumber yang digunakan Detik.com merupakan pihak internal PDIP saja, sehingga semakin menguatkan isi berita yang difokuskan kepada partai tersebut.

Melalui hasil analisis framing berita Ahok pada Pilgub DKI Jakarta, terlihat berita Tempo.co tidak berimbang terhadap informasi, karena menggunakan satu narasumber saja, yaitu pihak eksternal PDIP. Sehingga isi berita yang ditampilkan Tempo.co hanya menceritakan hal kontra terhadap keputusan PDIP tersebut. Seharusnya, Tempo.co melakukan konfirmasi atau mendapatkan tanggapan dari pihak internal PDIP juga. Beberapa penekanan kata juga dilakukan untuk membentuk citra pada Ahok dan PDIP (Berita 20 September- 22 September 2016).

Dari hasil keseluruhan analisis framing, Detik.com tidak memperhatikan ketepatan berita terkait dengan tema dan judul berita yang digunakan (Berita 21 September 2016). Seharusnya Detik.com

menyesuaikan judul dengan tema yang diangkatnya. Penekanan juga dilakukan Detik.com untuk menonjolkan sisi PDIP dan menggambarkan citra PDIP sebagai partai yang unggul dan memiliki kelebihan. Narasumber yang digunakan Detik.com lebih dari satu dan hanya berpusat pada pihak internal PDIP, seperti kader PDIP ataupun Sekretaris Jenderal PDIP. Seharusnya PDIP juga memasukkan tanggapan dari Ahok, karena berita yang ditulis oleh wartawan Detik.com juga membahas Ahok.

Kesimpulan

1. Keseluruhan hasil analisis framing terhadap berita Ahok pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017, penulis menemukan bahwa berita yang dimuat di Tempo.co banyak sekali memperlihatkan respon dan sikap dari pihak diluar PDIP mengenai keputusan PDIP untuk mengusung pasangan Ahok-Djarot. Wartawan menampilkan bagaimana respon dari kubu Sandiaga Uno yang batal didukung oleh PDIP, sehingga Pilkada DKI Jakarta terkesan akan menjadi duel diantara dua calon kandidat tersebut. Selain itu, wartawan memperlihatkan sisi kontra dari masyarakat yang merasa kecewa karena PDIP mengusung pasangan Ahok- Djarot. Berita di Tempo.co lebih banyak mengangkat sudut pandang mengenai peristiwa yang terjadi setelah adanya pengumuman PDIP tersebut. Wartawan menceritakan kepada pembaca mengenai keputusan PDIP untuk mengusung pasangan Ahok- Djarot
2. Keseluruhan hasil framing terhadap berita tersebut, menunjukkan ketertarikan Detik.com untuk lebih banyak menceritakan PDIP sebagai partai pendukung pasangan Ahok-Djarot, sehingga menaikkan citra baik bagi PDIP. PDIP digambarkan sebagai partai yang kuat berdasarkan kelebihanannya, dengan menunjukkan kepada pembaca bahwa PDIP merupakan partai yang memiliki basis suara pendukung yang besar pada Pilkada tahun 2012 dan lebih banyak dibandingkan ketiga partai pendukung Ahok lainnya. Selain itu, PDIP juga digambarkan sebagai partai yang mendengarkan aspirasi masyarakat yang menginginkan Ahok- Djarot tetap memimpin DKI Jakarta. Berita ini juga menunjukkan sikap Ahok yang tidak konsisten dan terkesan 'jual mahal' terkait hubungannya dengan PDIP sebelum akhirnya diusung oleh PDIP. Detik.com juga masih tidak memperhatikan unsur-unsur dalam sebuah berita. *Headline* dan *lead* dalam berita tidak menggambarkan apa yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca dan Detik.com mendapatkan penolakan masyarakat yang merasa dikhianati oleh PDIP dan mendapatkan penolakan dari pihak internal PDIP, sehingga adanya aksi mengundurkan diri dari Boy Sadikin. Dalam beritanya, wartawan hanya menggunakan satu narasumber saja, sehingga menyebabkan berita tidakberimbang.

hanya menggunakan satu narasumber saja.

3. Dilihat dari teori paradigma konstruksionis, pemberitaan mengenai Ahok yang diusung oleh PDIP menunjukkan keberpihakan Detik.com terhadap PDIP. Hal ini berbanding terbalik dengan ideologi Detik.com sebagai media *online* independen. Dalam mengkonstruksi berita, wartawan berusaha membangun citra PDIP sebagai partai yang memiliki kelebihan dibandingkan partai lain dan digambarkan partai yang mendengarkan suara rakyat. Sedangkan berita Tempo.co tidak menunjukkan adanya kepentingan politik didalamnya, tetapi berita yang ditulis tidak sesuai dengan nilai adil yang diusung media online tersebut. Berita Tempo.co masih ada yang tidak berimbang karena tidak ada unsur *cover both side*. Tempo.co hanya menyampaikan berita dari satu sisi narasumber saja.

6.2 Saran

1. Media online seperti Detik.com dan Tempo.co harus lebih memperhatikan kaidah dalam penulisan jurnalistik. Meskipun media online saat ini mengutamakan kecepatan berita, media online juga tetap harus memperhatikan dengan baik berita yang akan diunggah.
2. Media mestinya menjadi institusi yang netral dalam setiap pemberitaan yang dibuat, tidak

mengkonstruksi realitas dengan memihak salah satu pihak tertentu sehingga menghasilkan berita yang benar-benar menjadi sumber berita yang positif bagi masyarakat.

3. Sebagai pembaca, kita hendaknya lebih teliti dan melihat suatu pemberitaan dari berbagai sisi. Jangan menerima mentah-mentah informasi yang disajikan media karena dibalik pemberitaan, setiap media memiliki kepentingan sendiri yang kadang ingin menggiring kita pada pemikiran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati. Karlinah, Siti. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suhartini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra
- Badri, M. 2013. *Jurnalisme Siber*. Jakarta: Graha Creative.
- Barus, Sedia Willing. 2011. *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metodologi Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: ANDI.
- Bungin, Burhan H.M.2007.*Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Framing Konstruksi, Ideology Dan Politik Media*. Yogyakarta:LKiS

_____.2002. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS

_____.2005. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS

_____. 2008. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS

Ermanto, 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta : Cinta Pena

Husein, Umar. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

_____, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_____, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Romli , Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Terpaan: Pedoman*

Kewartawanan dan Kepenulisan. Bandung: Batic Press

_____, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa

Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suyanto, Bagong dkk. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suhandang, Kustadi, 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa

Referensi Lain:

<https://www.Alexa.com/topss/countries/ID> diakses pada tanggal 15 September 2016

<https://news.detik.com/berita/3302642/resmi-diusung-pdip-elektabilitas-ahok-bisa-naik-lagi> diakses pada tanggal 24 November 2016

<http://news.detik.com/berita/d-3302569/diusung-di-pilgub-dki-ahok-diminta-pdip-perbaiki-sikap-tak-banyak-omong> diakses pada tanggal 24 November 2016

<https://news.detik.com/berita/3302699/pe-rjalanan-panjang-ahok-hingga-diusung-pdip-di-pilgub-dki-jakarta> diakses pada tanggal 24 November 2016

<http://news.detik.com/berita/d-3302712/saat-ahok-disindir-lupa-jalan-menuju-markas-pdip> diakses pada tanggal 24 November 2016

<https://news.detik.com/berita/3303786/totalitas-megawati-dukung-ahok-pasang->

badan-hingga-jas-merah diakses pada tanggal 24 November 2016
<http://news.detik.com/berita/3304116/kecewa-pdip-dukung-ahok-djarot-boy-sadikin-mundur-dari-pdip> diakses pada tanggal 24 November 2016
<https://m.tempo.co/read/news/2016/09/20/083805879/pdip-usung-ahok-kubu-sandiaga-tak-gentar> diakses pada tanggal 26 November 2016
<https://m.tempo.co/read/news/2016/09/20/078805884/pilkada-dki-4-pertimbangan-pdip-pilih-ahok-djarot> diakses pada tanggal 26 November 2016
<https://m.tempo.co/read/news/2016/09/20/083805879/pdip-usung-ahok-kubu->

sandiaga-tak-gentar diakses pada tanggal 24 November 2016
<https://m.tempo.co/read/news/2016/09/21/083805975/pdip-usung-ahok-kubu-sandiaga-ahok-sandiaga-head-to-head> diakses pada tanggal 26 November 2016
<https://m.tempo.co/read/news/2016/09/21/231806240/pdip-usung-ahok-pendukung-risma-menolak> diakses pada tanggal 26 November 2016
<https://m.tempo.co/read/news/2016/09/22/083806424/kecewa-partai-pilih-ahok-boy-sadikin-mundur-dari-pdip> diakses pada tanggal 26 November 2016